

**KOMPROMI DALAM KEWARISAN PADA
MASYARAKAT BANJAR KALIMANTAN SELATAN**

DISERTASI

**Oleh:
Wahidah
NIM. 170311020012**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ANTASARI
PASCASARJANA
BANJARMASIN
2022**

KOMPROMI DALAM KEWARISAN PADA MASYARAKAT BANJAR KALIMANTAN SELATAN

DISERTASI

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Menyelesaikan Program Doktor
Ilmu Syariah**

Oleh:

**Wahidah
NIM. 170311020012**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ANTASARI
PASCASARJANA
PROGRAM DOKTOR ILMU SYARIAH
BANJARMASIN
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahidah
NIM : 170311020012
Tempat/Tanggal Lahir : Banjarmasin, 27 Maret 1967
Program Studi : S.3 Ilmu Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa disertasi saya yang berjudul: "Kompromi Dalam Kewarisan Pada Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan" adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa disertasi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, Februari 2022
Yang membuat pernyataan,



Wahidah
Wahidah
NIM.170311020012

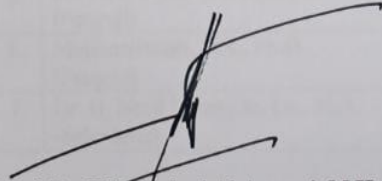
PERSETUJUAN DISERTASI

**FENOMENA KEWARISAN PADA MASYARAKAT
BANJAR KALIMANTAN SELATAN**

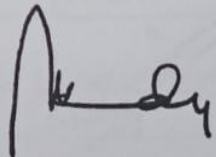
Yang dipersembahkan dan disusun oleh:
Wahidah
NIM. 170311020012

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dapat diajukan kepada Dewan Penguji

Pembimbing I


Prof. Dr. H.M. Fahmi Al Amruzi, M.Hum.
Tanggal, 20 Desember 2021.

Pembimbing II


Dr. H.A. Sukris Sarmadi, MH.
Tanggal, 27 Desember 2021

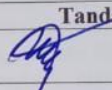
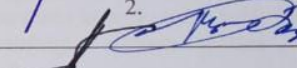

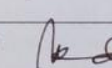
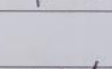
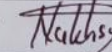

PENGESAHAN DISERTASI
KOMPROMI DALAM KEWARISAN PADA MASYARAKAT
BANJAR KALIMANTAN SELATAN

DIPERSEMBAHKAN DAN DISUSUN OLEH

Wahidah
NIM. 170311020012

Telah Diajukan kepada Dewan Penguji
Pada: Hari Selasa, Tanggal 29 Maret 2022

Dewan Penguji

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A. (Ketua)	1. 
2.	Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, S.Ag., M.Pd. (Penguji Utama)	2. 
3.	Prof. Dr. H.M. Fahmi Al Amruzi, M.Hum. (Penguji)	3. 
4.	Dr. H. Ahmad Haries, S.Ag., M.S.I. (Penguji Eksternal)	4. 
5.	Dr. H.A. Sukris Sarmadi, MH. (Penguji)	5. 
6.	Mujiburohman, MA., Ph.D. (Penguji)	6. 
7.	Dr. H. Nuril Khasyi'in, Lc., M.A. (Sekretaris)	7. 

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana




Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197105251997031006

ABSTRAK

Wahidah, NIM. 170311020012. “*Kompromi Dalam Kewarisan Pada Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan*” di bawah bimbingan I: Prof. Dr. H.M. Fahmi Al Amruzi, M.Hum., dan bimbingan II: Dr. H.A. Sukris Sarmadi, MH., pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2021.

Kata kunci: Kompromi dalam kewarisan, *farâidh*, hibah, wasiat, masyarakat Banjar Kalimantan Selatan.

Masyarakat Banjar tersebar di berbagai daerah kabupaten/kota dalam wilayah Kalimantan Selatan. Dalam praktik penyelesaian pembagian harta warisan, masyarakat tampaknya mempunyai kecenderungan untuk menyelesaikan masalah kewarisannya melalui upaya kompromi dengan melakukan “modifikasi” antara ketentuan *farâidh* dengan pertimbangan keadilan, kepatutan, atau kemaslahatan sebagaimana yang ada dalam benak masyarakat.

Penelitian ini sifatnya deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan tentang masalah-masalah kewarisan dengan segala titik persinggungannya. Berdasarkan *level of explanation* suatu gejala, maka rumusan masalah difokuskan pada: Bagaimana deskripsi dan makna di balik kompromi kewarisan tersebut?.

Melalui teknik observasi dan *in-depth interview* dengan *open-ended question*, ditemukan tujuh varian yang menjadi kompromi kewarisan masyarakat, seperti: Harta bawaan yang tidak diwariskan, anak angkat dan kaitannya dengan *wasiat wajibah*, hibah orang tua kepada anak perempuan, masalah ahli waris pengganti, biaya ritual arwahan dari *tirkah* pewaris, kewarisan turun temurun yang tertunda/sengaja ditunda pembagiannya, dan wasiat pembagian warisan sebelum pewaris meninggal dunia.

Akar masalah dari kompromi kewarisan ini, adalah berawal dari tradisi atau kebiasaan yang dilangsungkan terus menerus, dan sulit untuk diubah. Karena ini diyakini sebagai sebuah kebijakan yang memiliki manfaat bagi seluruh keluarga *nasabiyah*. Musyawarah mufakat diantara sesama ahli waris merupakan prinsip dasar yang tetap dipegangi dalam setiap merumuskan segala kebijakan, tidak terkecuali dengan masalah-masalah kewarisan.

Adapun makna dibalik kompromi dalam kewarisan ini, adalah sebagai wujud atau manifestasi dari moto “Jangan Bacakut Papadaan.” Dalam upaya ini, masyarakat tetap dalam batas-batas yang disyariatkan. Mereka tidak berani melanggar apa yang sudah menjadi aturan Tuhan. Ini menunjukkan bahwa hukum waris Islam *farâidh* mempunyai pengaruh, dan berasimilasi dengan tradisi masyarakat Banjar Kalimantan Selatan yang memang dikenal agamis.

ABSTRACT

Wahidah, NIM. 170311020012. "Compromise in Inheritance in the Banjar People of South Kalimantan" under the supervision of promotor I: Prof. Dr. H.M. Fahmi Al Amruzi, M. Hum., and the supervision of promotor II: Dr. HA. Sukris Sarmadi, MH., at the Postgraduate program of UIN Antasari Banjarmasin, 2021.

Keywords: Compromise in inheritance, *farâidh*, grants, will, Banjarese Society of South Kalimantan.

Banjarese are living in various districts in South Kalimantan. Regarding inheritance, Banjarese society tend to use the approach of compromise, by which they necessarily modify the *farâidh* provisions. In doing so, they consider fairness, propriety, or benefit as perceived by the society.

This research is descriptive in nature, aiming to discuss the issues of inheritance in Banjarese tradition. Based on the level of explanation of a symptom, the research problem is formulated as follows: how do the Banjarese make the compromise in inheritance distribution and what are the meanings of this compromise?

Through the observation and in-depth interviews using open-ended questions, seven variants of compromise are found in the following: 1) certain assets that are not parts of inheritance, 2) adopted children and their relations to mandatory will, 3) grants for daughters, 4) issues associated with substitutes of original heirs, 5) the ritual of *arwahan* from the *tirkah* of testators, 6) the deliberate postponement of the distribution of inheritance, and 7) the will for the distribution of inheritance before its maker dies.

The compromise has become a local tradition rooted from a normalised habit. Therefore, it is difficult to change. It is seen as a wisdom that benefits the entire family. Deliberation and consensus-making between heirs is the basic principle in formulating all decisions, including inheritance issues.

Behind the compromise, there is a value encapsulated in the proverb: *jangan bacakut papadaan* or "do not take a fight with your own family". This is advice to avoid cleavage or disunity between family members. In making this effort, the Banjarese are still within the limits prescribed by Sharia. They do not dare to violate God's rules. This shows that *farâidh* (law of inheritance in Islam) has an influence and is assimilated with Banjarese tradition, whose people are known to be religious.

ملخص

واحدة ، 170311020012. موافقة المواريث في مجتمع بنجر بكليمانتان الجنوبية. تحت المشرف: (1) الدكتور

الحاج فهمي الأمروزي الماجستير (2) الدكتور الحاج أحمد سوكريس سرماي الماجستير. الدراسات العليا

جامعة أنتساري الإسلامية الحكومية بنجرماسين، 2021.

الكلمات الرئيسية: موافقة المواريث، الفرائض، الهبة، الوصية، مجتمع بنجر بكليمانتان الجنوبية

ينتشر مجتمع بنجر في مناطق أو مدن مختلفة حول منطقة كليمانتان الجنوبية. في ممارسة حل تقسيم الميراث، يبدو المجتمع أن يحل مشاكل المواريث من خلال التلاعب بالتعديل بين أحكام الفرائض مع مداولة العدالة، أو أساس الملاءمة، أو المصلحة كما في عقول المجتمع.

هذا البحث هو البحث الوصفي لوصف عن مشاكل المواريث بكل نمط تداخله. بناء على مستوى التفسير من الأعراض، فتركز صياغة المشكلة على: كيف يكون الوصف والمعنى في موافقة تلك المواريث؟.

خلال تقنية المراقبة والمقابلات العميقة مع الأسئلة المفتوحة، توجد سبعة متغيرات تكون موافقة المواريث المجتمعية، مثل: الاموال المملوكة قبل الزواج غير الموروثة، والأطفال بالتبني وعلاقتهم بالوصايا الواجبة، وهبة الوالد للبنات، والمشكلة عن وارث البديل، والطقوس على ميت من تركة المورث، والمواريث الوراثي الذي تأجله أو تأجيل القسمة عمداً، والوصية عن تقسيم الميراث قبل وفاة المورث.

مصادر المشاكل من هذه موافقة المواريث تظهر من التقاليد والعادات المستمرة التي تصعب على التغيير. لذلك تعتقد أنها سياسة لها فوائد لجميع العائلة النسبية. التشاور بين الوارثين هو الأساسي المعتمد في كل تعبير السياسات التي تدخل فيها المواريث.

المعنى المضمون في هذه موافقة المواريث هو كوجود شعار "Jangan Bacakut Papadaan".

في هذه المحاولة ما زال المجتمع في التحديد المشروع. هم يخافون أن يختلفوا ما أحكم الله. هذا يدل على أن للمواريث آثار واستوعبت تقاليد مجتمع بنجر بكليمانتان الجنوبية المشهور بالتدين.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama-Mu ya Allah, Tuhan yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah, segala puji dan syukur hanya milik-Mu, Dzat yang Maha Penentu atas segala sesuatu. Salawat dan salam semoga senantiasa dicurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat dan umatnya. Beliau lah yang telah dipilih Allah Swt. untuk menyampaikan syariat Islam sebagai tuntunan hidup dan kehidupan bagi umat manusia.

Atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis sangat bersyukur dapat menyelesaikan Disertasi yang berjudul “Kompromi Dalam Kewarisan Pada Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan” sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan program Doktor Ilmu Syariah.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa telah banyak mendapat dukungan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, penulis sampaikan kepada:

1. Nur Syam, dan Nizar, selaku Sekretaris Jenderal (atas nama) Menteri Agama Republik Indonesia, yang telah memberikan surat izin dan perpanjangan izin belajar.
2. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin.

3. Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag. (periode 2017-2021), dan Prof. Dr. H. Zulfa Jamalie, S.Ag., M.Pd., (periode 2021-2025) selaku direktur Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin.
4. Prof. Dr. H.M. Fahmi Al Amruzi, M.Hum., selaku Pembimbing I (Promotor Utama) yang dengan penuh kesabaran, kecermatan, masih sempat memberikan bimbingan, koreksi, dan arahan terkait muatan materi dan masalah teknis yang sangat berarti dalam penulisan disertasi ini hingga selesai. Banyak ilmu dan pengetahuan yang telah penulis dapatkan selama mengikuti program doktor ini.
5. Dr. H.A. Sukris Sarmadi, MH., selaku pembimbing II (Co Promotor I) yang telah banyak memberikan masukan berkaitan dengan tema dan pembahasan masalah kewarisan Islam *farâidh* yang menjadi objek penelitian penulis.
6. Dr. H. Jalaluddin, M.Hum, selaku Dekan fakultas Syariah UIN Antasari (periode 2017-2021), dan Dr. Hj. Amelia Rahmania (periode 2021-2025), yang telah memberikan izin untuk penulis melanjutkan pendidikan program doktor di UIN Antasari Banjarmasin.
7. Dr. Mujiburrohman, dan Dr. H. Nuril Khosyi'in, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi S.3 Ilmu Syariah UIN Antasari Banjarmasin yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menempuh pendidikan di pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin
8. Seluruh informan penelitian di seluruh kabupaten/kota dalam wilayah Kalimantan Selatan, seperti: kota Banjarmasin, dan kota Banjarbaru.

Kabupaten Banjar, Hulu Sungai Tengah (HST), Hulu Sungai Selatan (HSS), Hulu Sungai Utara (HSU), Balangan, Tabalong, dan Kabupaten Barito Kuala (Marabahan), yang telah berkenan memberikan informasi terkait data penelitian ini.

9. Teman-teman satu angkatan (2017) di prodi S.3 Ilmu Syariah khususnya, terimakasih atas semangat, dukungan, motivasi, kebersamaan, kerjasama, dan diskusi selama ini, sehingga menambah dan memperluas wawasan bersama terkait ilmu kesyariahan.
10. Terimakasih tak terhingga untuk ayahanda (alm. Ideham) dan ibunda tercinta (almh. Hadariah), yang telah mengasuh, mendidik, merawat dan membesarkan, serta mencurahkan segenap kemampuan dan usaha untuk mengantarkan kami anak-anaknya meraih cita-cita dan kesuksesan. Hanya doa yang bisa kami panjatkan, mudah-mudahan keduanya di tempatkan di sisi-Nya, dan mendapat limpahan rahmat serta maghfirah dari-Nya, serta mendapat balasan Syurga dari Allah Swt. “Ya Allah ampunilah dosa kedua orang tuaku, sayangilah mereka berdua sebagaimana mereka menyayangiku hingga akhir hayat.”
11. H. Heryadi Hamdi, M.Pd.I, suamiku yang tercinta, dan yang tersayang anak-anakku: Adi Wahyu Ilhami, S.H.I., MH., dan Ade Suniya Wahda, S.Pd., terimakasih atas segala pengorbanan, waktu, perhatian, dan kasih sayang yang diberikan selama ini. Kalian adalah penyemangat hidup dan mudah-mudahan terus akan menjadi pendamping dunia akhirat.

12. Adik-adikku, serta semuanya yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, yang juga turut memberikan bantuan/pertolongan, dan perhatian dalam kaitannya dengan kelancaran dan kemudahan dalam penyelesaian penulisan disertasi ini.

Akhirnya kepada Allah Swt. penulis berharap, semoga semua jasa dan keikhlasan yang telah diberikan selama ini, mendapat ganjaran terbaik di sisi-Nya. Mudah-mudahan disertasi ini juga bermanfaat bagi penulis, para pemerhati hukum waris Islam, dan masyarakat muslim Banjar Kalimantan Selatan khususnya.

Banjarmasin, Februari 2022

Penulis

TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

1.	ا	A	16.	ط	Th
2.	ب	B	17.	ظ	Zh
3.	ت	T	18.	ع	,
4.	ث	Ts	19.	غ	Gh
5.	ج	J	20.	ف	F
6.	ح	<u>H</u>	21.	ق	Q
7.	خ	Kh	22.	ك	K
8.	د	D	23.	ل	L
9.	ذ	Dz	24.	م	M
10.	ر	R	25.	ن	N
11.	ز	Z	26.	و	W
12.	س	S	27.	ه	H
13.	ش	Sy	28.	ء	,
14.	ص	Sh	29.	ي	Y
15.	ظ	Dh			

1. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَ	a	Fathah
ـِ	i	Kasrah
ـُ	u	Dhammah

Kata sandang: Contoh: (الرجال) al-rijâl bukan ar-rijâl, (الديوان) al-dîwân bukan ad-dîwân.

Syiddah: Misalnya (الضرورة) tidak ditulis adh-dharûrah melainkan al-dharûrah, demikian seterusnya.

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـيـ	Ai	a dan i
ـوـ	Au	a dan u

2. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (mad), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَا	Â	a dengan topi di atas
ـِي	î	i dengan topi di atas
ـُو	Û	u dengan Topi di atas

3. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf kamariah. Contoh: al-rijâl bukan ar-rijâl, al-dîwân bukan ad-dîwân.

4. Syiddah (*Tasydid*)

Syiddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syiddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syiddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya, kata الضرورة tidak ditulis ad-dharûrah melainkan al-dharûrah, demikian seterusnya.

5. Ta Marbûthah

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbûthah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbûthah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na't*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbûthah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No	Kata Arab	Alih Aksara
1	الطريقة	Tharîqah
2	الجامعة الإسلامية	Al-Jâmî'ah al-Islâmiyyah

3	وحدة الوجود	Wahdah al-Wujûd
---	-------------	-----------------

6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan Bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak ‘Abd al-Samad al-Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

7. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi'l*) kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam bahasa Arab.

Aksara Arab	Alih Aksara
ذهب الأستاذ	Dzahaba al-ustâdzu
ثبت الأجر	Tsabata al-ajru
الحركة العصرية	Al-ḥarakah al-‘ashriyyah
أشهد أن لا إله إلا الله	asyhadu an lâ ilâha illa Allâh
مولانا ملك الصالح	mawlânâ Malik al-Shâlih
يؤثركم الله	yu'tsirukum Allâh
المظاهر العقلية	al-mazhâhir al-‘aqliyyah
حب الإستطلاع	ḥub al-istithlâ'
المادة المصنوعة من الحيوان	al-mâddah al-mashnû'ah min al-hayawân
طرف العين	tharf al-‘ayni
المساهمة	al-musâhamah
من سلك طريقا	man salaka tharîqan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah/Fokus Penelitian	22
C. Tujuan Penelitian	23
D. Kegunaan Penelitian.....	23
E. Definisi Operasional.....	24
F. Penelitian Terdahulu	28
G. Sistematika Penulisan	38
BAB II: KEWARISAN DAN TITIK PERSINGGUNGANNYA SERTA PRINSIP-PRINSIP PENETAPAN HUKUM ISLAM.....	41
A. Tinjauan Teoritis	41
1. <i>Tirkah dan Maurûts al-Muwarrits</i>	42
2. Masalah <i>Wasiat Wajibah</i>	50
3. Penggolongan (Kelompok Ahli Waris).....	58
4. Metode Penyelesaian Kasus Waris	65
5. Masalah Ahli Waris Pengganti (<i>Plaatsvervulling</i>)	85
6. Asas-Asas Hukum Kewarisan Islam	88
B. Kerangka Pemikiran.....	90
1. Prinsip-Prinsip Penetapan Hukum Islam.....	91
2. Tujuan Hukum.....	107
3. Sistem Hukum dan Efektivitas Hukum.....	111
4. Perubahan Hukum	114
5. Sistem Kewarisan Masyarakat Adat	116
BAB III: ASPEK-ASPEK METODOLOGIS PADA PENELITIAN TENTANG KOMPROMI DALAM KEWARISAN.....	124
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	124
B. Lokasi Penelitian	130
C. Data dan Sumber Data	130
1. Data	131
2. Sumber Data.....	132
D. Prosedur Pengumpulan Data	133
E. Analisis Data	142
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	144

1. <i>Credibility</i>	145
2. <i>Transferability</i>	150
3. <i>Dependability</i>	150
4. <i>Confirmability</i>	151
BAB IV: VARIAN KOMPROMI DALAM KEWARISAN DAN ANALISIS (PERSPEKTIF NORMATIF DAN SOSIOLOGIS)	152
A. Varian Kompromi dalam Kewarisan	152
1. Harta Bawaan yang Tidak Diwariskan.....	154
2. Masalah Anak Angkat Pewaris	161
3. Hibah Orang Tua Kepada Anak Perempuan.....	172
4. Masalah Ahli Waris Pengganti.....	175
5. Biaya Ritual Arwahan Dikeluarkan dari Harta Peninggalan Pewaris	192
6. Kewarisan Turun Temurun yang Tertunda/Ditunda Pembagiannya	197
7. Wasiat Pembagian Warisan Sebelum Pewaris Meninggal Dunia.....	202
B. Analisis (Perspektif Normatif dan Sosiologis).....	206
1. Perspektif Normatif	206
a. Varian Pertama (Harta Bawaan yang Tidak Diwariskan)..	208
b. Varian Kedua (Masalah Anak Angkat Pewaris)	214
c. Varian Ketiga (Hibah Orang Tua Kepada Anak Perempuan)	229
d. Varian Keempat (Ahli Waris Pengganti)	241
e. Varian Kelima (Biaya Ritual Arwahan Dikeluarkan dari Harta Peninggalan Pewaris).....	260
f. Varian Keenam (Penundaan Pembagian Harta Warisan) ..	271
g. Varian Ketujuh (Wasiat Pembagian Warisan Sebelum Pewaris Meninggal Dunia.....	284
2. Perspektif Sosiologis	298
a. Tradisi (Adat Istiadat) Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan	298
b. Asumsi Terkait Kompromi dalam Kewarisan Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan.....	306
c. Tujuh Varian Kompromi dalam Kewarisan pada..... Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan	312
BAB V: PENUTUP	334
A. Simpulan	334
B. Saran-Saran	336
DAFTAR PUSTAKA	338
LAMPIRAN-LAMPIRAN	354
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	394